

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan untuk menentukan tujuan dan arah pembangunan, sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan semua lapisan masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah sarana yang baik sebagai penghubung sehingga semua pembangunan di masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan yang di harapkan. Sarana penghubung tersebut adalah komunikasi yang baik antara pihak pemerintah dengan masyarakat. Untuk itu diperlukan adanya ide baru, gagasan baru, cara baru ataupun sarana baru dalam pembangunan yang mana pemerintah nantinya akan mendifusikan ide baru tersebut kepada masyarakat. Menurut Asmawi (2010:1), "umumnya inovasi tidak mudah diadopsi oleh seseorang ataupun sekelompok orang meskipun inovasi tersebut telah dikomunikasikan sedemikian rupa". Diadopsinya inovasi oleh masyarakat dapat ditentukan oleh banyak faktor seperti dari penerima inovasi/manfaat, dilihat dari sifat-sifat inovasi tersebut dan agen pembawa pesan inovasi (agen pembaharu) serta dari proses keputusan diadopsinya suatu ide baru.

Dalam mengembangkan inovasi banyak sekali langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dan arah pembangunan yaitu dengan program pemerintah. Program pemerintah yang dilaksanakan di daerah bertujuan untuk mewujudkan berbagai kebijakan yang ada dalam rencana strategis pemerintah.

Rencana kerja pemerintah (RKP) merupakan rencana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan program prioritas nasional dengan cara meningkatkan ketahanan pangan. Salah satu upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan membentuk kelompok wanita tani. Dengan kelompok wanita tani, setiap anggota dapat berinteraksi dalam meningkatkan pengetahuan anggota, keterampilan serta membentuk sikap mandiri dalam rangka mencapai kehidupan rumah tangga yang lebih baik dan sejahtera.

Sumatera barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak kelompok wanita tani. Salah satunya di Kabupaten padang pariaman berdasarkan Sistim Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian pada tanggal 15 Desember 2018 jumlah kelompok tani sebesar 1.245 kelompok yang terdiri dari 1.090 kelompok tani dan 150 kelompok wanita tani. Kecamatan Batang Anai merupakan kecamatan yang memiliki jarak terdekat dengan ibu kota provinsi yang memiliki 14 kelompok wanita tani dari 103 kelompok tani. Kelompok wanita tani Anugrah merupakan satu-satunya kelompok wanita tani yang berada di Nagari Sungai Buluh Selatan.

Tabel 1.1 Lembaga Kemasyarakatan di Nagari Sungai Buluh Selatan

No.	Jenis Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah	Pengurus (Orang)	Jenis Kegiatan
1.	Rukun Warga	20	35	30
2.	Rukun Tetangga	5	20	10
3.	Kelompok Tani / Nelayan	3	15	3
4.	Organisasi Keagamaan	3	60	5
5.	Organisasi Pemuda Lainnya	5	75	12
	Jumlah Total	36	205	60

Sumber : Pemerintah Nagari Sungai Buluh Selatan (2019)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat salah satu lembaga kemasyarakatan yang ada di Nagari Sungai Buluh Selatan adalah kelompok tani/nelayan yang berjumlah 3 kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari 2 kelompok tani dan 1 kelompok wanita tani yaitu kelompok wanita tani Anugrah.

Program pemerintah yang banyak dilaksanakan di masyarakat merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Inovasi dalam meningkatkan pengetahuan petani, dan meningkatkan kualitas sumberdaya petani dengan banyaknya program pemerintah di daerah. Inovasi program pemerintah yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani secara berkelompok bertujuan untuk mempermudah agen pembaharu dalam pembinaan dan mendifusikan informasi kepada kelompok wanita tani.

Kelompok wanita tani Anugrah merupakan kelompok yang didirikan pada tanggal 17 November 2016. Jumlah kelompok 25 orang dengan luas pekarangan/lahan 0,25 Ha. Sejak awal Tahun 2017 kelompok wanita tani Anugrah telah melaksanakan berbagai macam program pemerintah. Program pemerintah tersebut yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari pada Tahun 2017, Pelatihan berbasis kompetensi dengan jenis pelatihan operator jahit (pakaian dasar) dan Peningkatan Populasi Ternak pada Tahun 2017.

Dari data yang didapatkan dari kelompok wanita tani Anugrah pada Tahun 2019 dapat diketahui bahwa setiap bulan kelompok wanita tani Anugrah melaksanakan pertemuan kelompok dua kali dalam sebulan. Tingkat kehadiran anggota kelompok setiap pertemuan melebihi 50 %. Dalam pelaksanaan pertemuan

kelompok selalu didampingi oleh petugas penyuluh lapangan, koordinator penyuluh, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman dan Perangkat Daerah seperti Camat Batang Anai dan Walinagari Sungai Buluh Selatan. Dari wawancara pendahulu dengan ketua kelompok wanita tani Anugrah pada tanggal 16 Agustus 2018, dapat diketahui bahwa kelompok wanita tani Anugrah terbentuk karena kesadaran, kesamaan tujuan serta visi dan misi. Hal tersebut sangat berbeda dengan kelompok lain, karena pada umumnya kelompok terbentuk karena adanya program dari pemerintah. Sejalan dengan penelitian Herdianti (2016:13), " anggota kelompok tani hendaknya berperan aktif dalam semua kegiatan kelompok guna menghidupkan dan memajukan kelompok tani itu sendiri, tidak hanya aktif ketika ada penyuluhan maupun bantuan dari pemerintah.

Dari wawancara yang dilakukan dengan petugas penyuluh lapangan wilayah binaan Nagari Sungai Buluh Selatan pada saat pertemuan kelompok di kelompok wanita tani Anugrah didapatkan beberapa informasi. Salah satunya informasi bahwa anggota kelompok wanita tani Anugrah dapat menerima informasi yang didifusikan oleh petugas penyuluh lapangan serta mengadopsi inovasi program pemerintah yang dilaksanakan di kelompok wanita tani Anugrah. Selain itu juga diketahui komunikasi antara petugas penyuluh lapangan dengan pengurus dan anggota kelompok sangat baik dan efektif.

Petugas penyuluh lapangan juga menjelaskan bahwa hal diatas bertolak belakang dengan kelompok lain kelompok wanita tani Tari Payung di Nagari Sungai Buluh Timur Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Kelompok tersebut juga berdiri pada Tahun yang sama dengan kelompok wanita tani Anugrah yaitu pada Tahun 2016. Kelompok wanita tani Tari Payung sering kali tidak ada pertemuan kelompok. Pada awal kegiatan kelompok ini mengadakan kegiatan gotong royong ke rumah-rumah anggota kelompok wanita tani Tari Payung lainnya. Dengan kegiatan menanam sayuran dan buah-buahan serta tanaman obat-obatan. Setelah kegiatan dilaksanakan, tidak ada kelanjutan dari kegiatan tersebut atau tidak mengadopsi. Tanaman yang ditanam mati, dan tidak dilakukan pergantian tanaman. Sehingga upaya petugas penyuluh lapangan dalam mendifusikan inovasi tidak berakhir dengan diadopsinya inovasi tersebut oleh anggota kelompok. Dari wawancara pada tanggal 28 Desember 2018 tersebut juga diketahui dalam mendifusikan inovasi hubungan komunikasi antara petugas penyuluh dengan anggota kelompok kurang baik.

Pada awal kegiatan petugas penyuluh lapangan mendifusikan informasi atau saat penyampaian pesan program pemerintah oleh Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Padang Pariaman atau *stakeholder* lainnya dengan menggunakan surat atau secara langsung/tatap muka (baik dalam bentuk percakapan individu, diskusi atau pertemuan). Seiring perkembangan teknologi yang semakin meningkat, sekarang komunikasi yang terjadi antara petugas penyuluh lapangan dengan anggota

kelompok wanita tani Anugrah menggunakan sarana atau alat komunikasi melalui telepon atau internet yang ada di handphone.

Melalui alat komunikasi baik itu telepon atau internet dalam waktu singkat anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan petugas penyuluh lapangan atau Organisasi Perangkat Daerah serta pihak-pihak lain dimana saja dan kapan saja. Pada saat ini internet dapat dengan mudah diakses melalui genggam tangan menggunakan handphone. Banyak sekali aplikasi media sosial yang dijadikan sarana dalam mendifusikan informasi.

Tabel 1.2 Penggunaan Media Sosial di Kelompok Wanita Tani Anugrah

No.	Jenis Media Sosial	Jumlah pengguna media sosial	Jumlah anggota yang tidak menggunakan media sosial
1.	WhatsApp	25	0
2.	Facebook	22	3

Sumber : Kelompok Wanita Tani Anugrah (2019)

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pada saat ini anggota kelompok wanita tani Anugrah menggunakan media sosial WhasApp dan Facebook. Berdasarkan data diatas dapat diketahui sekitar 25 orang anggota kelompok menggunakan aplikasi WhasApp dan sekitar 22 orang menggunakan Facebook.

Saat ini telah banyak penelitian terdahulu mengenai proses difusi dan adopsi inovasi serta komunikasi pembangunan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Azzura Yushara dan Mahyuzar pada Tahun 2018 dengan fokus penelitian mengenai "Difusi Inovasi Program Kreativitas Masyarakat dalam Membangun Kampung Pariwisata di Gampong Nusa Aceh Besar; I Dewa Ayu Hendrawathy Putri pada Tahun 2013 dengan fokus penelitian mengenai "Difusi Inovasi dalam Komunikasi Pemasaran Politik Indonesia"; Dina Listiorini pada Tahun 2014 dengan fokus penelitian mengenai "Perempuan dalam Komunikasi Pembangunan Pertanian di Sumba Timur"; Muhammad Badri dan Titi Antin pada Tahun 2015 dengan fokus penelitian mengenai "Adopsi Inovasi Media Sosial mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FDK UIN Suska Riau (Studi Kasus Konsentrasi Public Relations)" dan Media Suahya dan Sigit Surahman pada Tahun 2017 dengan fokus penelitian mengenai "Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten".

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dimana fokus pada penelitian ini mengenai proses difusi dan adopsi inovasi program pemerintah pada kelompok wanita tani yang berhasil diadopsi oleh anggota kelompok wanita tani Anugrah. Dari uraian yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian mengenai "Proses Difusi dan Adopsi Inovasi Program Pemerintah (Studi Komunikasi Pembangunan pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Nagari Sungai Buluh Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)".

1.2 Rumusan Masalah

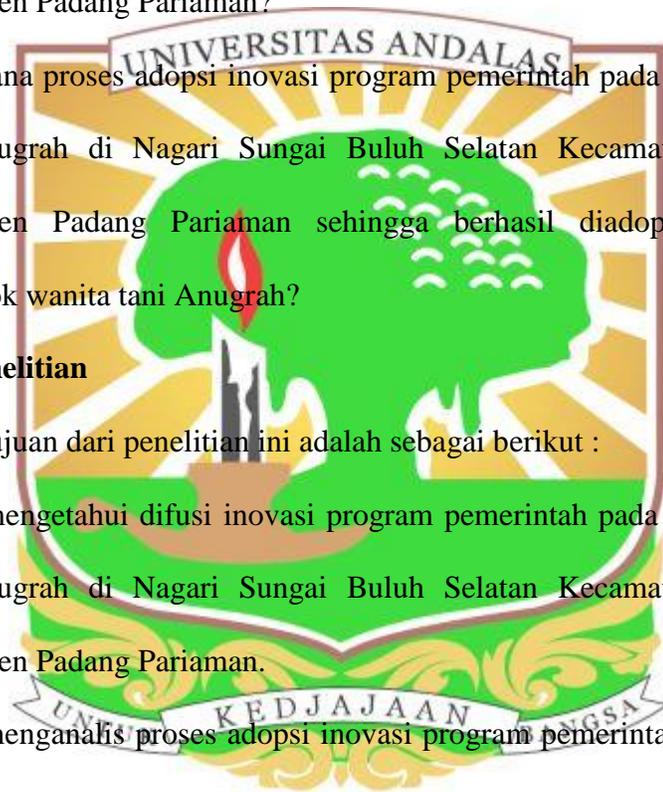
Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses difusi inovasi program pemerintah pada kelompok wanita tani Anugrah di Nagari Sungai Buluh Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana proses adopsi inovasi program pemerintah pada kelompok wanita tani Anugrah di Nagari Sungai Buluh Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sehingga berhasil diadopsi oleh anggota kelompok wanita tani Anugrah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui difusi inovasi program pemerintah pada kelompok wanita tani Anugrah di Nagari Sungai Buluh Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk menganalisis proses adopsi inovasi program pemerintah pada kelompok wanita tani Anugrah di Nagari Sungai Buluh Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sehingga berhasil diadopsi oleh anggota kelompok wanita tani Anugrah.



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara akademis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu komunikasi. Selain itu juga berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan fokus mengenai proses difusi dan adopsi inovasi program pemerintah dengan studi komunikasi pembangunan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintahan Daerah Kabupaten Padang Pariaman khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman dalam mengembangkan inovasi program pemerintah. Selain itu juga sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Daerah Padang Pariaman dalam mendifusikan inovasi program pemerintah sehingga dapat diadopsi oleh masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman.

